

SKRIPSI

**ANALISIS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PT. BUMI SARANA BETON MAKASSAR**

ASMAWATI KAMARUDDIN

105 730 393 312



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2016

SKRIPSI

**ANALISIS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PT. BUMI SARANA BETON**

ASMAWATI KAMARUDDIN

105 730 393 312

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PT. BUMI SARANA
BETON

Nama Mahasiswa : Asmawati Kamaruddin

No.Stambuk : 105 730 393 312

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

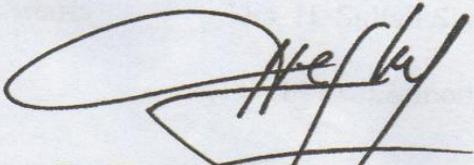
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah Diujikan di depan Panitia Penguji. Skripsi Strata Satu (S1) pada Tanggal 11 November 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, November 2016

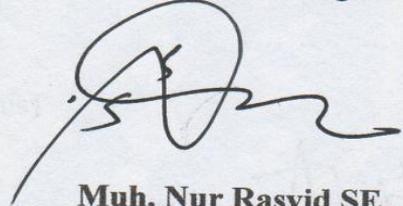
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Hj. Euis Eka Pramiarsih, M.Pd

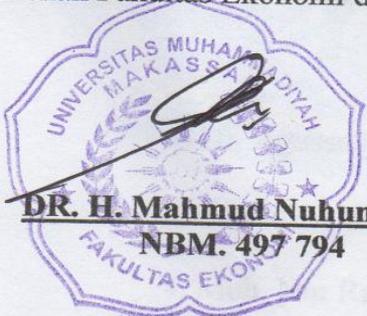
Pembimbing II



Muh. Nur Rasyid SE., MM

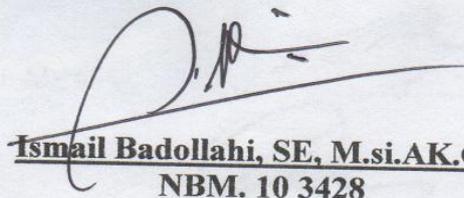
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



DR. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM. 497 794

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Badollahi, SE, M.si.AK.CA
NBM. 10 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama ASMAWATI, Nim 10573 03943 12 ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1438 H/ 2016 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Jumat 11 November 2016 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2016

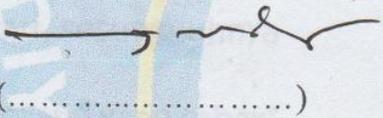
Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM 

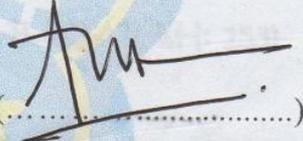
(Rektor Unismuh Makassar)

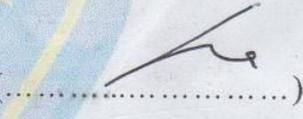
2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MA 

(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)

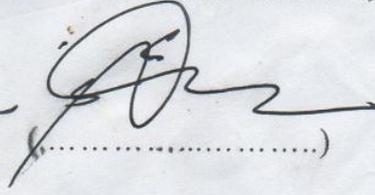
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM 

(PD. I Fak. Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE, M.Si, Ak, CA 

2. Andi Arman, SE, M.Si, Ak, CA 

3. Dr. Agussalim Hr, SE, M.Si, Ak, CA 

4. Muh. Nur Rasyid, SE, MM 

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis khaturkan kehadiran Allah SWT, sebab dengan Inayah dan Magfirah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dapat diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang dirrencanakan. Shalawat dan Taslim juga penulis kirim kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi “ushwatun khasanah” bagi semua umatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda Kamaruddin Adam dan Ibunda Jumriani yang telah memberikan kasih sayang, doa yang tak pernah putus, pengorbanan, serta dukungan yang sangat besar untuk ananda, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Tak cukup hanya sekedar “terima kasih” untuk membasuh keringat dan tetesan air mata yang mengalir selama membesarkan ananda. Kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE, MM , Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di Unismuh Makassar.
2. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin mengadakan penelitian.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak.CA Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. H. Euis Eka Pramiarsih, M.Pd dan Bapak Muh. Nur Rasyid, SE, MM, masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak-bapak Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses pendidikan.
6. Bapak Suardi Baharuddin, SE, selaku kepala bagian akuntansi PT. Bumi Sarana Beton Makassar atas segala bantuan dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Muh.Ikhsan Ali. S.Kom, atas segala perhatian, nasehat dan selalu menjadi kekasih yang sabar untuk penulis.
8. Teman Seperjuanganku Fitri, Rina, dan Ani atas segala dukungan dan bantuannya kepada penulis.

9. Hijab Sister Makassar atas segala dukungan dan juga semangat serta doa yang selalu diberikan.
10. Teman-teman Akuntansi 9-12 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas semua bantuan dan kerjasamanya selama penulis menjalani perkuliahan..

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu persatu, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga allah swt membalas semua kebaikan dengan pahala yang melimpahkan dan tak terbatas. Amin

Makassar, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR DAN DIGRAM	viii
DAFTAR TABLE.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Teori.....	5
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2. Karakteristik Laporan Keuangan.....	6
3. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	7
4. Pengertian Aktiva Produktif	15
5. Pengertian Profitabilitas	26

B. Kerangka Fikir	33
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	35
C. Metode Pengumpulan Data	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Definisi Operasional.....	37
F. Metode Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	40
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	
B. Struktur Organisasi Perusahaan	
C. Uraian dan Tanggung Jawab	
BAB V HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai salah satu perusahaan yang memiliki fungsi intermediasi melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman (kredit). Pada umumnya tujuan dari bisnis bank adalah untuk memperoleh laba demi menjamin kelangsungan usahanya disamping berperan membantu kelancaran dan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bila sistem perbankan sehat, maka perekonomian negara akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kondisi ekonomi yang dilanda krisis membawa dampak pada menurunnya jumlah bank yang beroperasi, bahkan banyak yang masih beroperasi juga menurun kinerjanya, sehingga perlu tindakan-tindakan untuk menyelamatkan dan menyetatkan bank umum. Disamping tindakan atau kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia, juga diharapkan adanya kemajuan kinerja bank termasuk didalamnya peningkatan perolehan laba.

Dalam rangka menyelamatkan dan meningkatkan kinerja bank, Bank Indonesia melakukan peninjauan kembali kebijakan yang pernah dikeluarkan terutama yang berkaitan dengan kualitas Aktiva Produktif dan pembentukan penyisihan Aktiva produktif. Pembaharuan kebijakan tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Surat Keputusan Direksi

Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Susilo dkk, 2000:75 dan 80). Dibandingkan dengan kebijakan sebelumnya (tanggal 29 Mei 1993) dengan kebijakan yang baru (tanggal 12 November 1999) terutama terletak pada pengelompokan (Kolektibilitas) aktiva produktif, dimana pada kebijakan sebelumnya aktiva produktif diklasifikasikan dalam 4 kelompok (lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet), sedangkan pada kebijakan baru aktiva produktif diklasifikasikan kedalam 5 kelompok yaitu (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet). Dengan demikian perbedaan utama dalam dimunculkannya klasifikasi “dalam perhatian khusus”. Hal ini didasarkan pada pertimbangan agar aktiva produktif semakin meningkat kualitasnya dan bank lebih aktif dalam pengelolaan aktiva produktifnya.

Kualitas aktiva produktif merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga semakin kecil Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan semakin efektif kinerja yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah. Oleh karena itu, dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan Aktiva Produktif berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

PT.Bank Sulselbar Makassar merupakan salah satu bank di Indonesia yang mempunyai aktiva produktif, dengan meningkatnya Aktiva Produktif diharapkan kinerja bank juga semakin meningkat (terutama kemampuan memperoleh laba). Jadi, jika aktiva produktif meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat karena perolehan laba bank sangat bergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif). Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT.Bank Sulselbar Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bahwa aktiva produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh aktiva produktif terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Makassar.

II. TINJAUANN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bank

Berikut ada beberapa pengertian Bank :

- a. Bank merupakan perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Secara umum pengertian Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat berupa giro, tabungan deposito, dan pemberian jasa bank serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit.
- b. Menurut Kuncoro (2002:68), bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.
- c. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan pada pokoknya memiliki tugas-

tugas dalam lalu lintas pembayaran. Tugas-tugas tersebut dapat berupa pemberian pinjaman/kredit dan penerimaan simpanan dari depositan.

2. Jenis-jenis Bank

Adapun berdasarkan Undang-undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan jenis bank dari berbagai segi yaitu :

- a. Dilihat dari segi fungsinya
- b. Bank dari segi kepemilikan
- c. Bank dari segi status
- d. Bank dari segi cara menentukan harga

Sementara dalam jenis dan tugas pokok perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua jenis bank, yaitu :

- a. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan kredit usaha yang dijalankan, menurut Kasmir (2000:37), maka tugas-tugas bank umum sebagai berikut :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang.

- 4) Membeli, menjual atau meminjam atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya seperti :
 - a) Surat-surat wesel termasuk wesel yang akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud diatas.
 - b) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksudkan diatas.
 - c) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d) Sertifikasi bank indonesia (SBI)
 - e) Obligasi
 - f) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
- 5). Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- 6). Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga.

Sementara untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), menurut Kasmir (2000:40), dalam usahan yang dijalankan meliputi :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah.

- 4) Menetapkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Selanjutnya bank umum menurut Kasmir (2000: 56) dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu :

- 1) Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) yang meliputi :
 - a) Bank Negara Indonesia (BNI) 1946, dalam tugas dan usahanya diarahkan kepada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan sektor pembiayaan diutamakan pada sektor industri.
 - b) Bank Tabungan Negara (BTN), dalam tugas dan usahanya bank diarahkan untuk usaha perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan jalan melakukan usaha menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan.
 - c) Bank Rakyat Indonesia (BRI), tugas dan usaha Bank diarahkan untuk perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan prioritas kredit pada sektor koperasi, tani dan nelayan.
 - d) Bank Mandiri, dalam tugas dan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito, giro dan tabungan serta pemberian kredit pinjaman jangka menengah pada sektor industri.
 - e) Bank Umum Daerah (BUMD), untuk semua bank milik pemerintah daerah, tugas dan usahanya yakni untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan usaha pemberian kredit.

- 2) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), bank ini merupakan milik swasta yang didirikan untuk membantu pemerintah dalam menghimpun dana dari masyarakat dan usaha pemberian kredit untuk jangka pendek.

3. Aktiva Produktif

a. Pengertian dan Fungsi Aktiva Produktif

Aktiva Produktif adalah bank baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrative. Aktiva produktif merupakan asset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku bank ekonomi masyarakat. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan.

Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, pada asset ini juga terdapat resiko terbesar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat pengelompokan (kolektebilitas) aset ini dapat membawa kebangkrutan bank oleh karena itu bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup resiko kemungkinan kerugian.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif disesuaikan dengan SK Dir. BI No. .../167/KEP/DIR/ dan No. 29/9/BPPPP 29 Maret 1994 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan penyempurnaan pembentukan penghapusan aktiva produktif berdasarkan kolektabilitas aktiva produktif digolongkan menjadi:

- 1). 0% dari aktiva produktif digolongkan lancar.
- 2). 50% dari aktiva produktif digolongkan kurang lancar.
- 3). 75% dari aktiva produktif digolongkan diragukan
- 4). 100% dari aktiva produktif digolongkan macet.

Kolektibilitas aktiva produktif secara lengkap bisa merujuk pada Keputusan direksi Bank Indonesia No.30/268/KEP/DIR tertanggal 27 Februari 1998 tentang Pembentukan Penyisihan dan Penghapusan Aktiva Produktif dan Keputusan direski BI No.30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 tentang kualitas aktiva produktif. Kolektibilitas ini juga bisa mengacu pada peraturan Bank Indonesia nomor 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukannya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Ketentuan PPAP ini sering berubah, tapi secara esensial metodenya sama.

b. Jenis-jenis Aktiva Produktif

1). Kredit

Adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk pemberian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan Net Purchasing Agreement (NPA), pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

2). Surat Berharga

Dimaksud dalam hal ini adalah surat pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas kredit, atau derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikasi Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SPBU), Surat Berharga Komersial (*Commercial Papers*), Sertifikasi Reksanada, dan Medium Tern Note.

3). Penempatan

Dimaksud dalam hal ini adalah penanaman dana bank pada bank lainnya berupa giro, call money, deposito berjangka, sertifikat deposito kredit yang diberikan dan penempatan lainnya.

4). Penyertaan

Adalah penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta

dalam bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.

5). Transaksi Rekening Administratif

Adalah komitmen dan kontijensi (off balance sheet) yang terdiri atas warkat penerbitan jaminan, akseptasi/endosemen, irrevocable letter of credit(L/C) yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan surat berharga dengan syarat repurchase agreement (repo), standby L/C dan garansi lainnya, serta transaksi derivatif yang mempunyai risiko kredit.

c. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aktiva produktif (KAP) adalah rasio untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.

Di Indonesia kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan atau kredit macet.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aktiva Produktif (Asset) Bank Umum Surat Keputusan BI No.14/15/PBI/2012 :

Pasal 6 ayat :

1. Penetapan kualitas yang sama terhadap Aset Produktif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) dan ayat (2) berlaku pula terhadap Aset Produktif yang diberikan oleh lebih 1 (satu) Bank yang digunakan untuk membiayai 1(satu) debitur atau 1(satu) proyek yang sama.

2. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku untuk :
 - a. Aset Produktif yang diberikan oleh setiap Bank dengan jumlah lebih dari Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) kepada 1 (satu) debitur atau 1 (satu) proyek yang sama.
 - b. Aset Produktif yang diberikan oleh Bank dengan jumlah lebih dari Rp.10.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sampai dengan 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) kepada 1(satu) debitur yang merupakan 50 (lima puluh) debitur terbesar Bank tersebut.
 - c. Aset Produktif yang diberikan berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama kepada 1 (satu) debitur atau 1 (satu) proyek yang sama.

Pos-pos yang ada dalam laporan kualitas aktiva produktif, yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan kualitas aktiva produktif, yaitu :

1. Dalam laporan keuangan publikasi ini, pos-pos yang termasuk dalam aktiva produktif disajikan kelompok terkait dan tidak terkait. Pihak terkait adalah pihak-pihak yang terkait dengan bank dan perusahaan dalam kelompok yang sama dengan bank sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit. Untuk Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, pos-pos tersebut tidak dikelompokkan terkait dan tidak terkait.
2. Seluruh komponen aktiva produktif dirinci berdasarkan kualitasnya yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif.

3. Kredit kepada pihak ketiga adalah kredit sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif. Jumlah pos ini sama dengan pos sandi (170) neraca LBU (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Pos ini diuraikan lebih lanjut dengan pedoman sebagai berikut :

- a). Pos kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang pemberian kredit usaha kecil (sandi Golongan Kredit 11 dan 19).
- b). Pos kredit untuk properti adalah penjumlahan dari kredit dalam rupiah dan valuta asing kepada :
 - 1). Perusahaan real estate untuk pengadaan tanah dan bangunan termasuk fasilitasnya untuk dijual/disewakan; Lampiran 12 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
 - 2). Kontraktor untuk pembangunan gedung, perkantoran, perumahan dan pertokoan.
 - 3). Perorangan untuk pemilikan dan pemugaran murah.

Dalam pos ini tidak termasuk kredit yang tergolong KUK, Pos ini dibagi 2 (dua) yakni direstrukturisasi dan tidak direstrukturisasi.

- a) Pos kredit properti dan kredit lainnya yang direstrukturisasi adalah kredit yang direstrukturisasi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Rekstruksisasi Kredit.
- b) Untuk Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, pos ini tidak dirinci dengan jenis kredit properti.

- c) Pos penempatan pada bank lain adalah sama dengan pos sandi (130) neraca LBU, kecuali penempatan pada bank lain dalam bentuk Margin Deposit (40), Setoran Jaminan (45), Cek Perjalanan (77), Dana Pelunasan Obligasi (79).
- d) Pos surat berharga adalah surat berharga kepada pihak ketiga dan bank Indonesia terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (120-20), Call Money (120-30), serta surat berharga yang dimiliki (140) pada Neraca LBU.
- e) Penyertaan kepada pihak ketiga adalah sama dengan sandi (200) neraca LBU.
- f) Tagihan lain kepada pihak ketiga adalah sama dengan sandi (190) neraca LBU.
- g) Komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga adalah terdiri dari Irrevocable L/C yang masih berjalan (561 dan 562), garansi yang diberikan (599).
- h) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk disusun dengan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
- i) Total Aset yang dijamin adalah aset Bank yang diikat sebagai agunan atas transaksi tertentu.

Pos-pos dalam laporan kualitas aktiva produktif :

1. Pihak Terkait.

a). Penempatan Pada Bank Lain

- b). Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia.
 - c). Kredit kepada Pihak Ketiga:
 - 1). KUK
 - 2). Kredit Property
 - a. direstrukturisasi
 - b. tidak direstrukturisasi
 - 3). Kredit lain yang direstrukturisasi
 - 4). Lainnya.
 - d). Penyertaan pada pihak ketiga
 - 1). Pada perusahaan keuangan non-bank
 - 2). Dalam rangka restrukturisasi kredit
 - e). Tagihan lain kepada pihak ketiga
 - f). Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga
2. Pihak Tidak Terkait.
- a). Penempatan pada Bank Lain
 - b). Surat-surat Berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia
 - c). Kredit kepada Pihak Ketiga :
 - 1). KUK
 - 2). Kredit property
 - a. Direstrukturisasi
 - b. Tidak direstrukturisasi
 - 3). Kredit lain yang direstrukturisasi
 - 4). Lainnya.

- d). Penyertaan pada pihak ketiga :
 - 1). Pada perusahaan keuangan non-bank
 - 2). Dalam rangka restrukturisasi kredit
- e). Tagihan lain kepada pihak ketiga
- f). Komitmen dan kontinjensi kepada pihak ketiga jumlah
- g). PPAP yang wajib dibentuk
- h). PPAP yang telah dibentuk
- i). Total Asset bank yang dijaminan :
 - 1). Pada Bank Indonesia
 - 2). Pada Pihak Lain
- j). Persentase KUK terhadap total kredit
- k). Peresentase Jumlah Debitur KUK terhadap Total Debitur

d. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah penyisihan dari aktiva produktif suatu bank baik aktiva produktif yang masih outstanding, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Dalam bentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), bank akan memperhitungkan pada setiap jenis aktiva produktif bank yang masih outstanding dari berkualitas lancar hingga yang macet. Kriteria lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet didasarkan pada :

- 1). Ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan pinjaman yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan untuk kredit yang diberikan.
- 2). Tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang diamankan, untuk surat berharga.

Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sekurang-kurangnya sebagai berikut :

- 1). 0,5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- 2). 10% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai.
- 3). 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai.
- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet yang masih tercatat dalam pembukuan bank setelah dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai.

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang dimiliki guna menutup resiko kemungkinan kerugian atas aktiva produktif tersebut. Menurut Dendawijaya (2009:153) mengemukakan bahwa salah satu komponen dalam penilaian faktor kualitas aktiva produktif (KAP) dalam ketentuan yang lama adalah perbandingan (rasio) antara penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan jumlah aktiva produktif yang Diklasifikasikan (APYD).

$$\mathbf{KAP = \frac{PPAP}{APYD}}$$

Dalam ketentuan yang baru, KAP adalah perbandingan rasio antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk (PPAD) dan Penyisihan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk (PPWD)

$$\mathbf{KAP = \frac{PPAD}{PPWD}}$$

Penilaian kualitas aktiva produktif dimaksudkan untuk membentuk sejumlah dana atau rupiah untuk menutupi sejumlah aktiva yang ditanamkan yang tidak dikembalikan atau tidak kolektabel dengan kata lain semakin sedikit jumlah rupiah yang harus dikeluarkan untuk membentuk kerugian terhadap sejumlah asset yang tidak kolektabel semakin menurun nilai rasio KAP maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut sebaliknya semakin besar jumlah rupiah yang harus dikeluarkan untuk menutupi kualitas aktiva yang tidak kolektabel maka penilaian terhadap resiko KAP nilainya akan meningkat maka dapat dikatakan semakin buruk kinerja perusahaan tersebut terutama dalam menghasilkan sejumlah laba.

e. Metode Pengakuan Penyisihan Aktiva Produktif

Pengakuan penyisihan aktiva produktif dapat didasarkan pada metode langsung atau metode cadangan. Penggunaan metode ini didasarkan praktik yang lazim di bank bahwa terjadinya kerugian aktiva produktif sering terjadi pada periode berikutnya setelah penempatan aktiva produktif, padahal suatu laporan rugi/laba bank harus mencerminkan perbandingan

antara pendapatan dengan biaya yang harus diakui. Untuk itu bank menggunakan metode cadangan dalam mencatat penyisihan aktiva produktif.

Dalam metode cadangan, pengakuan kerugian aktiva produktif tidak perlu menunggu sampai terjadinya kerugian tersebut muncul, namun bank harus mengakui pada periode yang sama dengan terjadinya penempatan aktiva produktif dengan cara membentuk cadangan penyisihan aktiva produktif. Cadangan ini dibentuk/bertambah dengan adanya penyisihan aktiva produktif yang diakui dan dipakai (berkurang) bila benar-benar terjadi kerugian aktiva produktif. Bank yang melakukan penghapusan terhadap aktiva produktif tentu menggunakan cadangan yang telah dibentuk sebelumnya. Pengakuan adanya penyisihan/kerugian aktiva produktif dilakukan pada setiap akhir periode melalui jurnal penyesuaian yang di aplikasikan pada setiap jenis aktiva produktif.

f. Penentuan Penyisihan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

Pengakuan penyisihan aktiva produktif dengan menggunakan metode cadangan yang akan membawa konsekuensi pada penentuan besarnya penyisihan dan cadangan yang akan disajikan dalam neraca maupun laporan laba/rugi. Untuk menentukan besarnya cadangan dikenal ada dua pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Laba/Rugi

Dalam pendekatan ini yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya penghapusan /penyisihan aktiva produktif yang akan disajikan dalam

laporan laba/rugi, sedangkan besarnya cadangan penyisihan ditentukan kemudian. Penentuan besarnya cadangan penghapusan dapat dilakukan secara intuisi atau presentase tertentu dari baki debet aktiva produktif.

2. Pendekatan Neraca

Dalam pendekatan ini yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya cadangan penghapusan aktiva produktif yang disajikan dineraca. Sedangkan besarnya cadangan penghapusan yang disajikan dilaporan laba/rugi ditentukan kemudian.

Persoalan selanjutnya adalah menentukan tingkat PPAP yang harus dibentuk. Dalam hal ini baik wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian. Cadangan yang dibentuk dari aktiva produktif ini terdiri atas :

- 1). Cadangan umum PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBI dan surat utang pemerintah.
- 2). Cadangan khusus PPAP yang ditetapkan sekurang-kurang sebesar :
 - a). 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
 - b). 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan.
 - c). 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.

- d). 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Perlu diketahui bahwa agunan yang dipergunakan sebagai pengurangan dalam pembentukan PPAP adalah :

- 1). Giro, Deposito, tabungan, dan setoran jaminan dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang diblokir disertai dengan surat kuasa pencairan. Untuk agunan setinggi-tingginya sebesar 100% yang dapat digunakan sebagai pengurang.
- 2). Sertifikasi Bank Indonesia dan surat utang pemerintah. Untuk nilai agunan ini setinggi-tingginya 100% yang dapat digunakan sebagai pengurang.
- 3). Surat berharga yang aktif diperdagangkan dipasar modal. Untuk agunan surat berharga yang dapat digunakan setinggi-tingginya 50%. Surat berharga dinilai dengan menggunakan nilai pasar yang tercatat di Bursa Efek.
- 4). Tanah, Gedung, rumah tinggal, pesawat udara, dan kapal laut. Untuk agunan ini untuk penilaian yang dilakukan belum melampaui 6bulan sebesar 70% antara 6bulan sampai dengan 18 bulan sebesar 50% untuk 18 bulan sampai dengan 30bulan sebesar 30%. Untuk penilaian yang dilakukan setelah 30 bulan sebesar 0%. Tanah dinilai berdasarkan nilai pasar. Rumah tinggal dinilai berdasarkan nilai pasar dan kalkulasi biaya. Sedangkan gedung, pesawat udara, dan kapal laut dinilai berdasarkan nilai pasar, kalkulasi biaya, dan kapitalisasi pendapatan.

Penilaian-penilaian agunan tersebut dilakukan oleh penilaian independen (jasa penilaian). Dalam penilaian dikenal beberapa termonologi yaitu :

1. Nilai Pasar

Adalah jumlah uang yang diperkirakan dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu aset pada tanggal penilaian setelah dikurangi biaya-biaya transaksi, pihak penjual dan pembeli sebelumnya tidak mempunyai ikatan, memiliki pengetahuan tentang asset yang diperdagangkan dan melakukan transaksi tidak dalam keadaan terpaksa.

2). Kalkulasi Biaya (*Cost Approach*)

Adalah perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi aktiva yang baru setelah dikurangi dengan penyusutan akibat kerusakan fisik dan penurunan nilai ekonomis.

3). Kapitalisasi Pendapatan (*income Approach*)

Adalah nilai tunai penerimaan kas masa depan (*present value*) dari pendapatan yang diperkirakan akan diterima dalam jangka waktu 5-10 tahun.

4 Profitabilitas

A. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang. Profitabilitas biasanya dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan. Profitabilitas bagi semua perusahaan sangatlah penting karena “tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar” (syamsuddin, 2007:59). Perusahaan yang memiliki tingkat profit besar tiap tahunnya akan memanfaatkan dana internal tersebut untuk membiayai kegiatan pembelanjannya tanpa harus bergantung pada penggunaan sumber eksternal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* terdapat berbagai macam indikator perusahaan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, namun dalam penelitian ini indikator yang digunakan hanya ada 3 yaitu *Return On Equity (ROE)*, dan *Return on Asset (ROA)* dan *Profit Margin*. Berikut penjelasan dari 3 indikator tersebut diatas yaitu :

1). Return on asset

Menurut Mawar L.Banjar (2011), *Return on Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.

Rasio *Return on asset* (ROA) ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1(satu), berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

2). *Return On Equity (ROE)*

Menurut Mawar L.Banjar (2011), *Return On Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemasangan saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besarnya kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka

rasio ini juga akan semakin besar. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar.

Rumus :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih/Rata-rata modal (equity)}$$

3). Profit Margin

Menurut Harman (2008:74) dalam jurnal Amaliah (H:3), “Profit Margin merupakan rasio mengukur seberapa keuntungan operasional diperoleh dari setiap penjualannya”. Karena itu rasionya dinyatakan sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Selanjutnya Bambang Rianto (2010;27) mengatakan, bahwa profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah sebagai hasil dari penggunaan sejumlah modal dalam hal ini dapat dinyatakan sebagai angka perbandingan antara laba dan modal yakni sebagai modal yang ditanam. Akan tetapi perlu diingat bahwa laba yang diperhitungkan hanyalah jumlah laba yang berasal dari operasi perusahaan (*Net Operation Income*), demikian pula modal yang dipertimbangkan hanya keseluruhan modal yang digunakan untuk operasi pokok perusahaan, sedangkan modal yang diinvestasikan pada perusahaan lain seperti dalam bentuk efek misalnya, tidak turut diperhitungkan.

Sedangkan laba itu sendiri ditentukan oleh besar kecilnya operasi yang dikeluarkan perusahaan dalam merealisasikan tingkat penjualannya. Dengan demikian usaha perusahaan untuk lebih memaksimalkan laba yang dicapai atas sejumlah penjualan tertentu, perusahaan dituntut untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian biaya, sehingga biaya operasi yang dikeluarkan betul-betul dapat seminimum mungkin akhirnya akan mempengaruhi naiknya profitabilitass perusahaan.

B. Jenis-jenis Profitabilitas

1. Profitabilitas Ekonomi (*Return on total assets*)

Profitabilitas ekonomi (*return on total assets*) adalah menyangkut kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh modalnya, apakah modal tersebut adalah modal sendiri atau modal asing dalam rangka memperoleh keuntungan.

Didalam menghitung *return on total assets* (profitabilitas ekonomi) ini, modal yang diperhitungkan adalah keseluruhan modal yang digunakan untuk tujuan operasi pokok perusahaan yang akan menghasilkan operasi, sehingga modal yang diinvestasikan pada perusahaan lain seperti efek dan lain-lainnya tidak turut diperhitungkan.

2. *Profit Margin*

Profit margin merupakan ukuran keuntungan yang dicapai perusahaan dalam hubungannya *net sales* pada suatu periode tertentu. Itu berarti *profit margin* tidak lain adalah perbandingan antara *net operation income* disatu pihak dengan *net sales* dipihak lain.

Untuk meningkatkan profit margin dapat ditempuh dengan jalan :

- a. Mengusahakan adanya peningkatan penjualan yang relative lebih daripada kenaikan biaya.
- b. Mengusahakan agar dengan jumlah penjualan yang tetap, biaya dapat ditekan.
- c. Menurunkan penjualan berarti lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya.

3. *Operating assets turnover*

Operating assets turnover dapat memberikan suatu gambaran tentang efektivitas perusahaan dengan berdasarkan pada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu perusahaan tertentu. Dengan kata lain *operating assets turnover* adalah perbandingan antara *net sales* disatu pihak dengan *net operating assets* dipihak lain.

Dari penjualan pengertian diatas, dapatlah dikatakan bahwa untuk meningkatkan *operating assets turnover* (perputaran aktiva usaha) perusahaan, maka hal ini akan dipengaruhi oleh tingkat penjualan yang dapat direalisasikan perusahaan dengan menggunakan aktiva usaha tersebut. Adapun cara untuk meningkatkan *operating assets turnover* adalah sebagai berikut:

- a. Menaikkan penjualan relatif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aset,
- b. Dengan menggunakan aktiva tertentu, dapat menghasilkan adanya peningkatan penjualan.
- c. Mengusahakan agar menurunnya penjualan diikuti dengan pengurangan aktiva yang relatif lebih besar.

Dengan melihat penjelasan diatas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa untu memperoleh hasil analisis yang lengkap tentang efektivitas dan efesiensi perusahaan dalam menggunkan aktivanya, maka hal tersebut dapat ditempuh dengan mengadakan perkalian antara *profit*

margin dan *operating asset turnover*, karena kedua faktor ini sangat mempengaruhi tinggi rendahnya *return on total asset*.

4. *Return On Net Worth* (profitabilitas modal sendiri)

Profitabilitas modal sendiri adalah menyangkut kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan suatu keuntungan yang mana merupakan perbandingan antara laba bersih dikurangi dengan bunga pinjaman dan pajak disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri dilain pihak. Adapun perbedaan pokok antara *return on total asset* dengan *return on net worth* hanyalah terletak pada jenis dan jumlah modal yang digunakan. Dimana pada profitabilitass modal sendiri hanyalah terletak pada modal sendiri, sedangkan pada *return on total assets* modal yang digunakan tidak dibedakan antara modal asing dengan modal sendiri.

Sebagaimana diketahui bahwa modal sendiri pada setiap perusahaan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan haruslah memiliki modal sendiri yang cukup kuat dibanding dengan modal asing. Dengan melihat profitabilitas modal sendiri, pemilik perusahaan atau para pemegang saham dapat mengetahui berapa besar tingkat keuntunngan yang dicapai dari modal yang ditanam dalam perusahaan.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Karena efisien baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitasnya.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1). *Profit margin, dan*
- 2). *Operating assets turnover*

Dari kedua faktor utama diatas, memiliki beberapa komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dimana tinggi rendahnya *profit margin* ditentukan oleh tinggi rendahnya *net operating income* dan *net sales* sedangkan tinggi rendahnya *assets turnover* juga ditentukan oleh tinggi rendahnya *net sales* dan *net operating assets*. Untuk meningkatkan *profit margin* dapat ditentukan dengan melalui cara sebagai berikut :

- a. Mengusahakan *net sales* (penjualan) yang dicapai adalah tetap dan mengadakan penekanan pada semua biaya-biaya.
- b. Mengusahakan *net sales* (penjualan) yang dicapai adalah tetap dan mengadakan penekanan pada semua biaya-biaya.
- c. Mengusahakan penurunan *Operating expenses* lebih besar dari pada penurunan *net sales*.

Sedangkan untuk meningkatkan *operating assets turnover* dapat dilakukan dengan jalan :

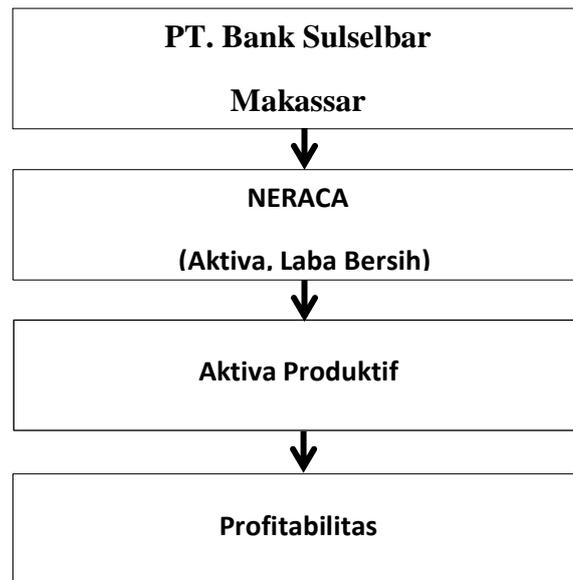
- a. Meningkatkan *net sales* lebih besar peningkatan *operating assets*
- b. Menurunkan *net sales* sampai tingkat tertentu dan mengusahakan penurunan *operating assets* yang lebih besar.

B. Kerangka Fikir

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yakni mendapatkan laba, namun dengan hanya berdasarkan pada keuntungan itu saja, bukanlah suatu jaminan dan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien sebab hal harus dihubungkan dan dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan yang dinyatakan dalam angka persentase disebut profitabilitas.

Untuk melihat sampai dimana kinerja perusahaan maka diperlukan laporan keuangan sebagai gambaran kinerja manajemen perusahaan, khususnya laporan neraca dan laba rugi yang menampilkan aset dan proses produksi perusahaan selama periode tertentu.

Dari gambaran neraca terdapat aktiva produktif atau dana perusahaan yang menunjukkan seberapa besar dana yang diinvestasikan perusahaan ke perusahaan atau lembaga lain. Untuk mengetahui sejauh mana aktiva produktif berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas PT. Bank Sulselbar Makassar diperlukan laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laba rugi perusahaan.



Gambar : 2.1 Kerangka Fikir

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Diduga bahwa aktiva produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Makassar”

III. METEDEOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak dikantor PT. Bank Sulselbar Makassar, Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar. Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah kurang lebih 2 bulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan dari berbagai literatur, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data-data perusahaan terutama laporan keuangan, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berupa laba bersih perusahaan, data aktiva produktif dan seluruh data yang berhubungan dengan variable penelitian. Dan data yang akan digunakan minimal selama tiga tahun.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Pustaka (Library Research), yaitu teknik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui buku-buku literatur dan bahan teori lainnya yang berhubungan dengan topik dan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan jalan melakukan langsung di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data lapangan ini, digunakan teknik :
 - a. Wawancara adalah mengadakan pembicaraan secara langsung dengan pihak yang berkompeten yakni pimpinan, bagian keuangan dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan respo/informasi mengenai hal yang akan diteliti.
 - b. Observasi adalah melakukan lpengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang kelegkapan dari penelitian ini, maka penulis mencoba memperoleh data yang terdiri atas :

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data Kuantitatif, yaitu data penulisan yang didapatkan dan disajikan dalam bentuk angka-angka.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh penulisan berupa pernyataan-pertanyaan atau informasi baik secara lisan maupun tulisan.

2. sumber Data

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan, seperti gambaran singkat, struktur organisasi dan kegiatan usaha.
- b. Data sekunder, yaitu data dari sumber tertulis baik dari buku-buku literatur maupun dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang diperoleh dari tempat penelitian.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian memberikan batasan-batasan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel Independen (X) Aktiva Produktif ektern (pihak ketiga) berupa giro pada bank lain dan kredit adalah rasio untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu pada PT. Bank Sulselbar Makassar.
- b. Variabel Dependen (Y) tingkat profibilitas adalah pencapaian laba yang optimal (terbaik/tertinggi) pada PT. Bank Sulselbar Makassar

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara aktiva produktif sebagai variabel X terhadap tingkat profibilitas sebagai variabel Y.
2. Analisis Regresi sederhana bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh aktiva produktif sebagai variabel X terhadap tingkat profibilitas sebagai variabel Y. Adapun persamaan dari regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Ket : Y = Variabel Terikat (Tingkat profibilitas)

X = Variabel Bebas (Aktiva Produktif)

a = Nilai Konstanta nilai Y jika X = 0

b = Nilai Koefisien Regresi

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Bumi Sarana Beton merupakan salah satu anak perusahaan Kalla Group, berdiri pada awal tahun 1996 melalui akta notaris Eddy Muljanto, S.H. Nomor 60 tanggal 23 Januari 1996. Sasaran utama perusahaan ini adalah memproduksi Beton Siap Pakai (*Ready Mix*) dan Bata Ringan dengan kualitas tinggi guna memenuhi tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat seiring dengan pesatnya pembangunan di bidang konstruksi, khususnya di Sulawesi, Indonesia Bagian Timur.

Dengan didukung oleh potensi dan pengembangan sumber daya yang berkualitas serta pemahaman akan kebutuhan pasar yang kompetitif dan dinamis, sejak tahun 2002 PT. Bumi Sarana Beton melebarkan bidang usahanya, antara lain :

1. Jasa konstruksi (kualifikasi Grade-5 dan 6) Sub Bidang Sipil & Arsitektur
2. Penyewaan alat, antara lain : Batching Plant, Truck Mixer, Dumptruck, Scaffolding
3. Beton precast, antara lain : pagar panel, saluran, bataco, paving block, cansteen, dll
4. Penjualan material : batu kali, Pasir, sirtu, coral
5. Penjualan Bata Ringan

6. Pabrik (Batching Plant) dengan luas 3 (tiga) Hektar yang berlokasi di Kawasan Tanjung Bunga Makassar, didukung kapasitas alat yang memadai dengan 2 Bathing Plant yaitu Batching Plant Sytem WET dan Dry dengan kapasitas produksi 80 m³/jam sehingga mampu memberikan pelayanan pengecoran dengan kuantitas besar, dan juga Pabrik (Batching Plant) di Kawasan Industri Makassar (KIMA) kapasitas 30 m³/jam sehingga mampu memberikan pelayanan pengecoran dengan kuantitas besar.

Sejak 28 September 2009 kami mendirikan lagi Pabrik (Batching Plant) sebanyak 2 unit dengan Kapasitas Produksi 120 m³/jam untuk melayani Proyek Tonasa V dengan lokasi 0.5 km dr lokasi proyek Tonasa V. Penyediaan Beton Ready Mix ini tentunya ditunjang oleh penyediaan Bahan Baku (Aggregate) dari 3 (tiga) unit Stone Crusher milik kami, yang terletak di Desa Lonjoboko Kec. Parangloe, Kab. Gowa Demikian pula dengan Pabrik Beton Precast yang antara lain memproduksi : Paving Blok, Bataco, Pagar Beton, Saluran, Cansteen, dll. Selain didirikan di Tanjung Bunga, juga terdapat di Kawasan Kima Makassar Luas 4.000 M²) dan di Kawasan Sungguminasa, Kab. Gowa (Luas 1,5 Hektar). Pabrik ini didukung oleh peralatan yang modern, mampu memproduksi dengan kuantitas besar dan mutu tinggi.

PT. Bumi Sarana Beton semakin berkembang, pada 20 Oktober 2012, telah meresmikan Pabrik Bata Ringan, berlokasi di Kawasan Industri Makassar (KIMA 17), memproduksi bata ringan sebagai bahan pengganti bahan batu merah / batu bata yang sangat baik digunakan untuk pembangunan rumah dan gedung perkantoran

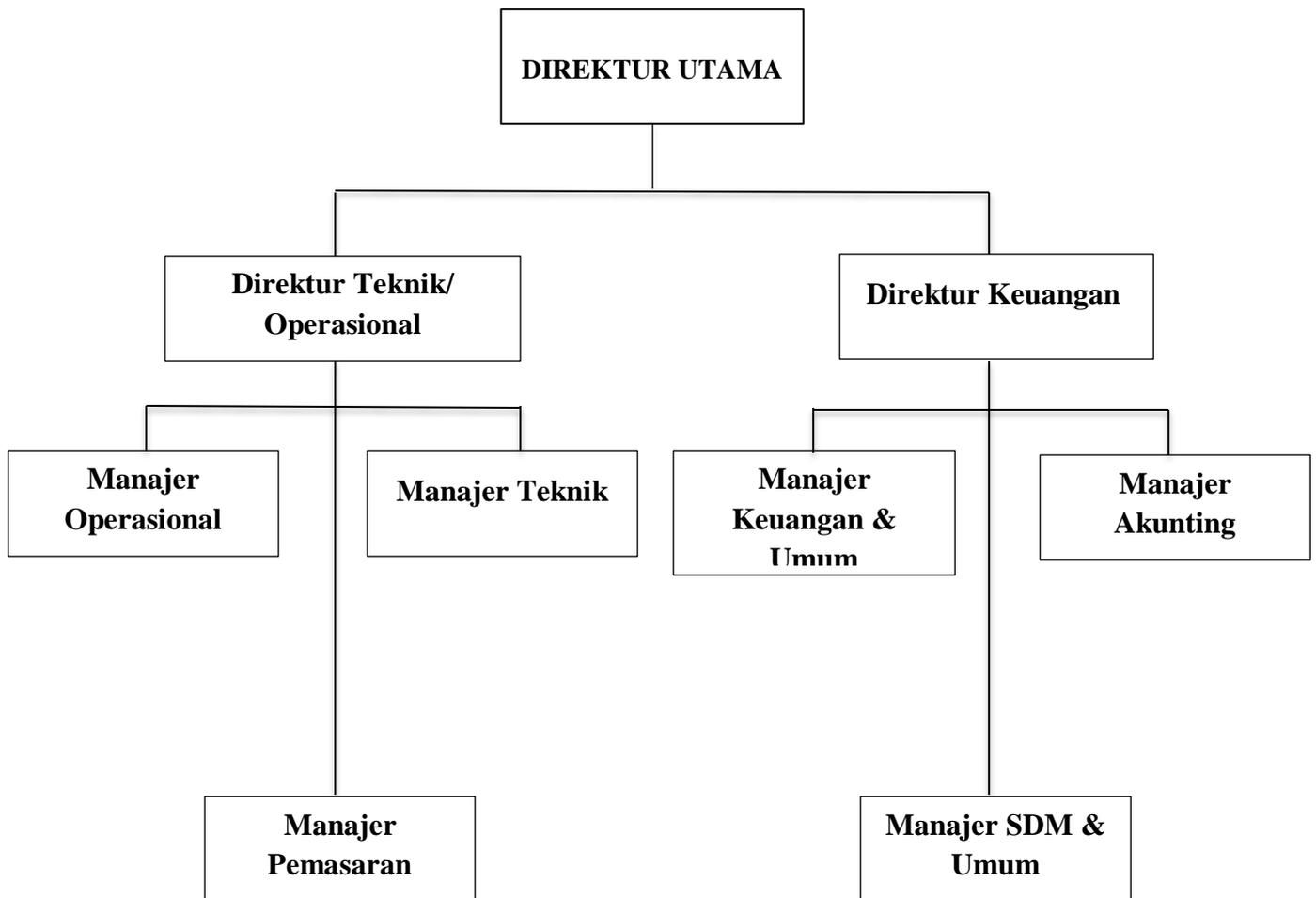
B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan perwujudan dari setiap pembagian tugas yang ada. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan adalah adanya suatu struktur organisasi yang baik dan tepat yang didalamnya terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab, dimaksudkan agar setiap bagian dapat mengetahui apa yang menjadi tugas yang dapat dilaksanakan serta pertanggungjawabkan tanpa adanya kesimpangsiuran pelaksanaan tugas masing-masing karyawan bersangkutan. Tujuan perusahaan dapat tercapai jika tercipta kerja sama yang baik antara berbagai pihak dalam organisasi tersebut.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan harus mempunyai struktur organisasi yang dapat menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab antara bagian yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar setiap bagian dapat bekerja sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan.

Struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Bumi Sarana Beton adalah struktur organisasi line dan staf, dimana dalam struktur organisasi tersebut pimpinan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh pejabat line stafnya yang telah ditentukan dan ditetapkan personil-personil yang akan membantu fungsi yang ada dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun struktur organisasi pada PT. Bumi Sarana Beton adalah sebagai berikut

**STRUKTUR ORGANISASI PT. BUMI SARANA BETON
DI KOTA MAKASSAR**



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Bumi Sarana Beton Makassar

C. Uraian Dan Tanggung Jawab

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda tergantung pada jenis usahanya, luas perusahaan daerah operasinya, dan jumlah perwakilan serta beberapa faktor lainnya. Adapun uraian tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi PT. Bumi Sarana Beton Makassar yaitu sebagai berikut :

1. Direktur Utama Mempunyai fungsi :
 - a. Mengkoordinir perumusan arah strategis perusahaan untuk memastikan tercapainya visi dan misi perusahaan.
 - b. Melaksanakan ketentuan-ketentuan dan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh dewan komisaris.
 - c. Menentukan dan memutuskan tentang pengarahannya / penempatan tenaga kerja dan kebijaksanaan mengenai kesejahteraan karyawan.
 - d. Merumuskan kebijakan dan memastikan terlaksananya control internal audit.
 - e. Memastikan efektivitas pengelolaan hubungan dengan investor dan stakeholder.
 - f. Mengusahakan hubungan baik antara perusahaan dengan pemerintah masyarakat setempat.

2. Direktur Keuangan Mempunyai Fungsi :
 - a. Memberikan arahan strategis dan memonitor kegiatan keuangan dalam memastikan ketersediaan dana dan efektifitas penggunaan dana dan instrument perbankan/LK lainnya untuk noperasional korporasi.
 - b. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol arus kas perusahaan (cashflow), terutama pengelolaan piutang dan hutang, sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.
 - c. Mendapatkan sumber pendanaan untuk penembangan bisnis korporasi beserta pelaporannya sesuai peraturan.
 - d. Merumuskan kebijakan dan mengarahkan kegiatan akuntansi perusahaan sesuai dengan prosedur dan norma yang berlaku.
 - e. Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjaladengan tertib dan teratur, serta mengurangi risiko keuangan.
 - f. Merumuskan kebijakan, mengkoordinir dan mengarahkan penyusunan RKAP.
3. Manajer Operasional :
 - a. Mengelola dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan.
 - b. Memangkas habis biaya-biaya operasi yang sama sekali tidak menguntungkan perusahaan.
 - c. Meneliti teknologi baru dan metode alternatif efisiensi.

- d. Mengawasi tata letak operasional , persediaan dan distribusi barang.
 - e. Membuat atau merencanakan pengembangan operasi dalam jangka pendek maupun panjang.
 - f. Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung visi dan misi perusahaan.
 - g. Melakukan pertemuan rutin dengan direktur eksekutif secara berkala.
 - h. Melakukan pencairan cek untuk biaya agen.
 - i. Mengatur anggaran dan mengelola biaya dan mengelola program jaminan kualitas.
4. Manajer Teknik :
- a. Bertanggung jawab atas tersedianya mesin, peralatan dan kebutuhan listrik demi kelancaran produksi.
 - b. Mendelegasikan dan mengkoordinir tugas - tugas di bagian perawatan mesin dan listrik.
5. Manajer Keuangan dan Umum :
- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya keuangan dalam kegiatan entitas secara efisien dan efektif, dalam kerjasama secara terpadu dengan fungsi-fungsi lainnya seperti riset dan penelitian, produksi, pemasaran dan sumberdaya manusia. Bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan menyediakan nasihat keuangan yang sesuai. Tugas pokok manajer keuangan dalam perusahaan adalah secara aktif mencari sumber-sumber

dana dari berbagai pihak untuk kemudian diinvestasikan untuk dalam berbagai kegiatan produktif.

6. Manajer Akunting

- a. Mengkoordinasi perencanaan anggaran.
- b. Mengembangkan format-format pengajuan dan pertanggungjawaban keuangan.
- c. Melakukan rekonsialisi keuangan.
- d. Mengkoordinasi pelaksanaan audit.
- e. Melakukan sistem pencatatan keuangan.
- f. Membuat laporan secara periodik berdasarkan pertanggungjawaban masing-masing bidang kerja.
- g. Melaksanakan penyimpanan dokumen penting dan dokumen berharga milik perusahaan.
- h. Melakukan rapat kordinasi ditingkat unit kerja atau antar bidang kerja.
- i. Mengembangkan gagasan dan system penggalangan dana untuk kemandirian perusahaan.

7. Manajer Pemasaran :

- a. Bertugas untuk melakukan analisis pasar, meneliti persaingan dan kemungkinan perubahan permintaan serta mengatur distribusi produksi.
- b. Menentukan kebijaksanaan dan strategi pemasaran perusahaan yang mencakup jenis produk yang akan dipasarkan, harga pendistribusian dan promosi.

c. Mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan tingkat persaingan sehingga dapat ditentukan rencana volume (jumlah) penjualan.

8. Manajer SDM

a. Membantu Direktur Keuangan dan Umum dalam mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan kepegawaian, pengembangan SDM, serta pengelolaan rumah tangga kantor, pemeliharaan/perbaikan peralatan sarana dan kebersihan di lingkungan kantor pusat.

b. Mengkoordinasikan perumusan perencanaan dan pemberdayaan pegawai (man power planning), sesuai kebutuhan Perusahaan.

c. Mengkoordinasikan perumusan sistem pengadaan, penempatan dan pengembangan pegawai.

d. Mengkoordinasikan perumusan sistem dan kebijakan imbal jasa pegawai dengan mempertimbangkan "internal / external equity".

e. Bersama Manajemen merumuskan pola pengembangan organisasi perusahaan.

f. Menyelenggarakan Sistem Informasi SDM dalam suatu data base Kepegawaian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktiva Produktif

Komponen-komponen utama aktiva produktif atau dikatakan pos-pos yang paling menghasilkan pada PT. Bumi Sarana Beton Makassar dimana tingkat kembali hasil yang sangat produktif diklasifikasikan.

Nilai aktiva produktif sebagai signifikan dan perlu diperhatikan perusahaan karena sumber utama pembiayaan dan perolehan laba tergantung besar kecilnya kualitas aktiva terutama aktiva yang menghasilkan (Aktiva Produktif), semakin rendah nilai aktiva produktif dalam hal ini dinyatakan akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan, perusahaan dapat menghemat sejumlah uang untuk pembentukan kualitas asset, sebagaimana yang diketahui Aktiva Produktif bersifat *Loannable Founds*.

B. Analisis Jumlah Aktiva Produktif

Untuk menunjang pencapaian laba, yang menjadi objek analisis pada penelitian ini adalah besarnya jumlah aktiva produktif. Aktiva produktif ini dianalisis untuk memperoleh bagaimana tingkat pengaruhnya terhadap pencapaian laba. Karena aktiva produktif merupakan salah satu potensi perusahaan untuk menambah pendapatan setiap periodenya.

Pada perusahaan PT. Bumi Sarana Beton makassar terdapat lima jenis aktiva produktif diantaranya yaitu Persediaan, Penyertaan Modal, Bangunan, Alat Berat dan Bangunan. Namun pada kelima jenis aktiva produktif tersebut hanya ada tiga yang menjadi indikator yang dilibatkan dalam penelitian ini diantaranya Persediaan, Alat Berat, dan Bangunan. Berikut data yang menunjukkan besarnya aktiva produktif pada PT. Bumi Sarana Beton Makassar.

a. Persediaan

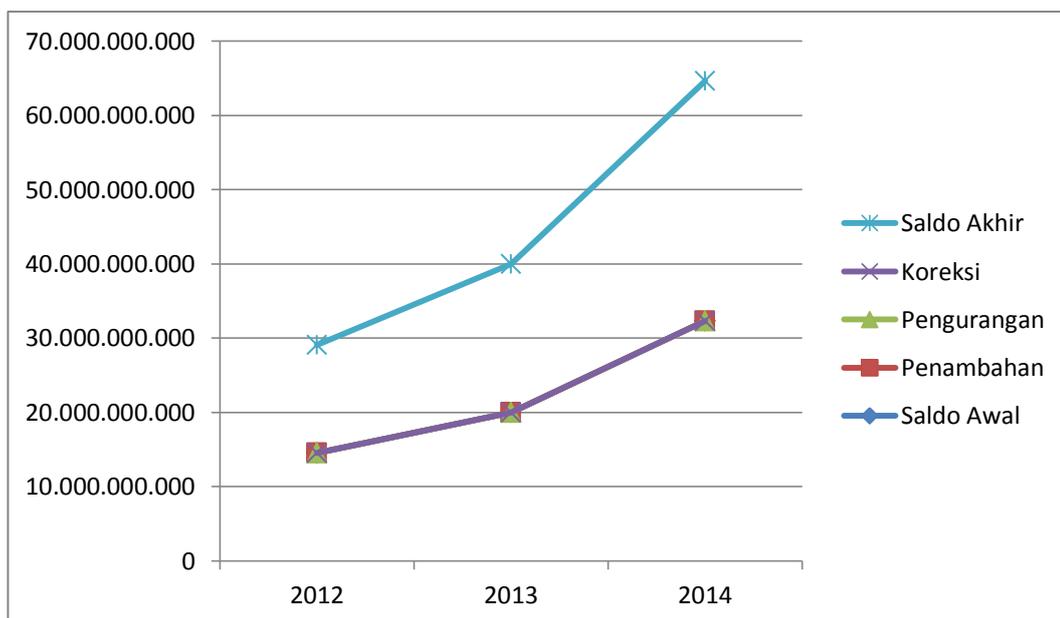
Persediaan atau inventori menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang ataupun persediaan yang dimiliki perusahaan tergantung pada jenis usaha perusahaan.

Persediaan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, pengadaan barang-barang yang masih dalam suatu proses produksi. Dalam arti barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang yang meliputi barang-barang yang dibeli dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan baku dan merubah bentuknya melalui proses produksi untuk dapat dijual. Berikut tabel perkembangan persediaan PT. Bumi Sarana Beton :

Tabel 5.1 : Persediaan
PT. Bumi Sarana Beton Makassar

Tahun	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Pelepasan	Koreksi/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
2012	14.526.172.101	-	-	-	14.526.172.101
2013	19.996.171.076	-	-	-	19.996.171.076
2014	32.312.472.708	-	-	-	32.312.472.708

Diagram 5.1 : Persediaan
PT. Bumi Sarana Beton Makassar



Data diatas menunjukkan besarnya aktiva produktif pada tahun 2012 sampai tahun 2014. Selama tiga tahun tersebut menunjukkan perubahan fluktuatif pada jumlah aktiva produktif. Kondisi terendah pada saldo awal dan akhir terjadi pada

tahun 2012 sebesar Rp. 14.526.172.101 dan tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar Rp. 32.312.472.708.

b. Bangunan

Yang dimaksud dari bangunan atau gedung adalah untuk menjalankan roda bisnis operasi perusahaan. Dengan kata lain bangunan berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan. Bangunan ini bisa berbentuk bangunan pabrik, kantor administrasi, gedung penyimpanan, toko dan sebagainya. Bangunan akan disusutkan selama masa manfaatnya dengan mendebet akun *Depreciation Expense* dan mengkredit akun *Accumulated Depreciation* pada laporan laba rugi.

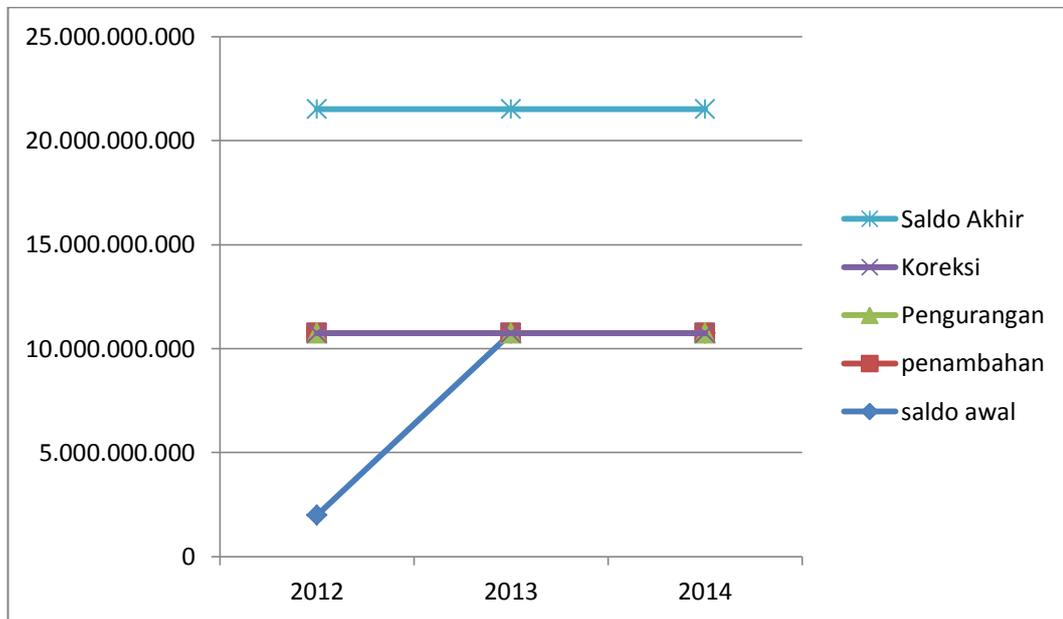
Berikut tabel perkembangan Bangunan PT. Bumi Sarana Beton Makassar :

Tabel 5.2 : Bangunan

PT. Bumi Sarana Beton Makassar

Tahun	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Pelepasan	Koreksi/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
2012	1.991.820.931	8.762.963.538	-	-	10.754.784.469
2013	10.754.784.469	-	-	-	10.754.784.469
2014	10.754.784.469	-	-	-	10.754.784.469

Diagram 5.2 : Bangunan
PT. Bumi Sarana Beton Makassar



Data diatas menunjukkan besarnya aktiva produktif pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Selama tiga tahun tersebut menunjukkan perubahan fluktuatif pada jumlah aktiva produktif. Kondisi terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.991.820.931, namun pada tahun yang sama ada penambahan dana sebesar Rp. 8.762.963.538, akan tetapi saldo akhir dari tahun 2012 hingga 2014 yang dicapai sebesar Rp. 10.754.784.469 yang artinya tidak mengalami penambahan dan pengurangan dana atau tidak meningkat.

c. Alat Berat

Yang dimaksud alat berat yaitu mesin berukuran besar yang didesain untuk melaksanakan fungsi konstruksi seperti pengerjaan tanah (*earthworking*) dan memindahkan bahan bangunan. Alat berat umumnya terdiri atas lima komponen, yaitu implemen, alat traksi, struktur, sumber tenaga dan transmisinya (*power train*), serta sistem kendali.

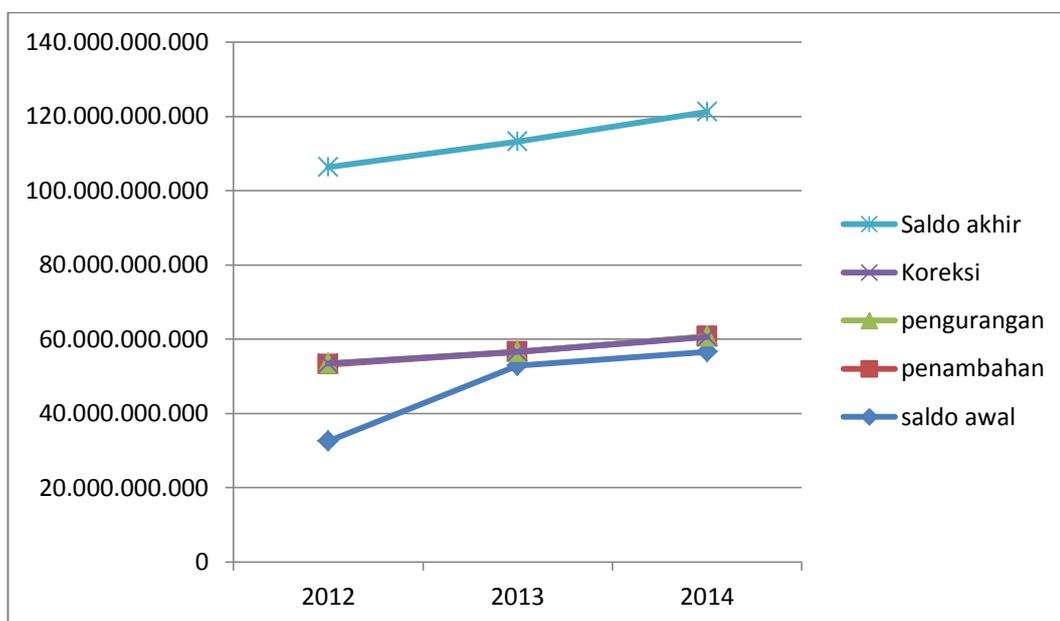
Penggunaan alat-alat berat yang kurang tepat dengan kondisi dan situasi lapangan pekerjaan akan berpengaruh berupa kerugian antara lain rendahnya produksi tidak tercapainya jadwal/target yang telah tentukan atau kerugian biaya *repair* yang tidak semestinya. Berikut tabel perkembangan alat berat PT. Bumi Sarana Beton Makassar :

Tabel 5.3: Alat Berat

PT. Bumi Sarana Beton Makassar

Tahun	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Pelepasan	Koreksi/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
2012	32.503.795.248	20.627.043.941	245.644.162	-	52.885.195.027
2013	52.885.195.027	3.718.998.000	-	-	56.604.193.027
2014	56.604.193.027	4.098.917.780	-	(72.686.364)	60.630.424.443

Diagram 5.3 : Alat Berat
PT. Bumi Sarana Beton Makassar



Data diatas menunjukkan besarnya aktiva produktif pada tahun 2012. Dari tahun 2012 hingga 2014 menunjukkan perubahan fluktuatif pada jumlah aktiva produktif. . Kondisi terendah pada saldo awal dan saldo akhir terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. 32.503.795.248 dan Rp. 52.885.195.027, akan tetapi pada tahun 2012 terjadi penambahan dana sebesar Rp. 20.627.043.941 dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 3.718.998.000. dan untuk saldo awal dan saldo akhir tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar Rp. 56.604.193.027 dan Rp. 60.630.424.443

C. Profitabilitas

Kita ketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atas perseroan untuk menghasilkan keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Profitabilitas bagi semua perusahaan sangatlah penting karena adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profit yang besar setiap tahunnya akan memanfaatkan dana internal tersebut untuk membiayai kegiatan pembelanjannya, tanpa harus bergantung pada penggunaan sumber dana eksternal. Hal ini sesuai dengan *pecking Order Theory*. Terdapat berbagai macam indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, namun dalam penelitian hanya ada tiga indikator yang dilibatkan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Profit Margin*.

a. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Mawar L.Banjar (2011), *Return on Asset* mereflesikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.

Rasio *Return on asset (ROA)* ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1(satu), berarti semakin baik profitabilitas perusahaan

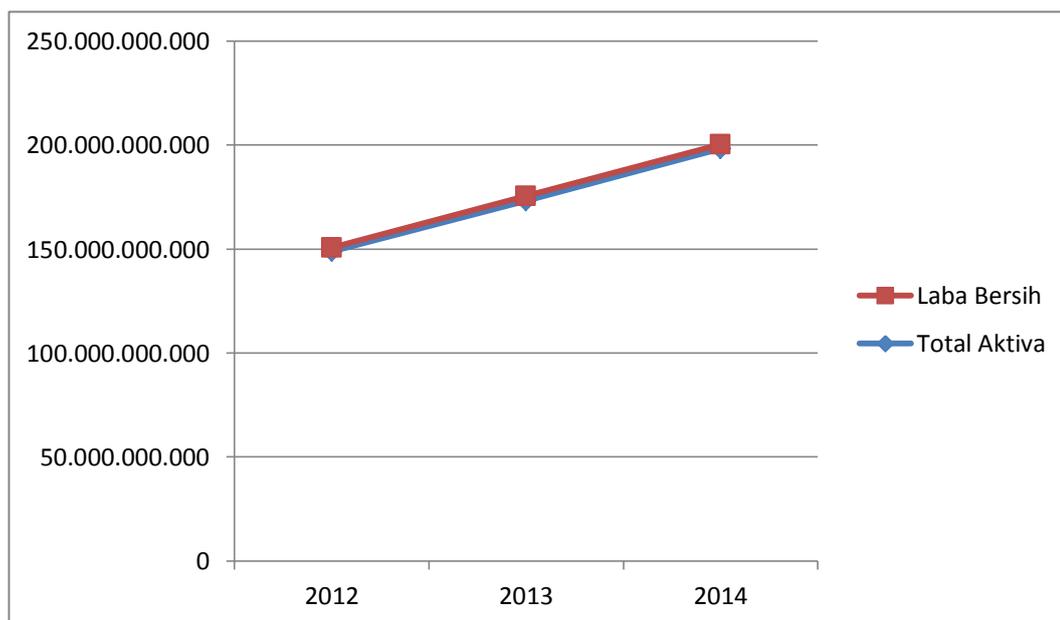
karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berikut tabel perkembangan ROA PT. Bumi Sarana Beton Makassar :

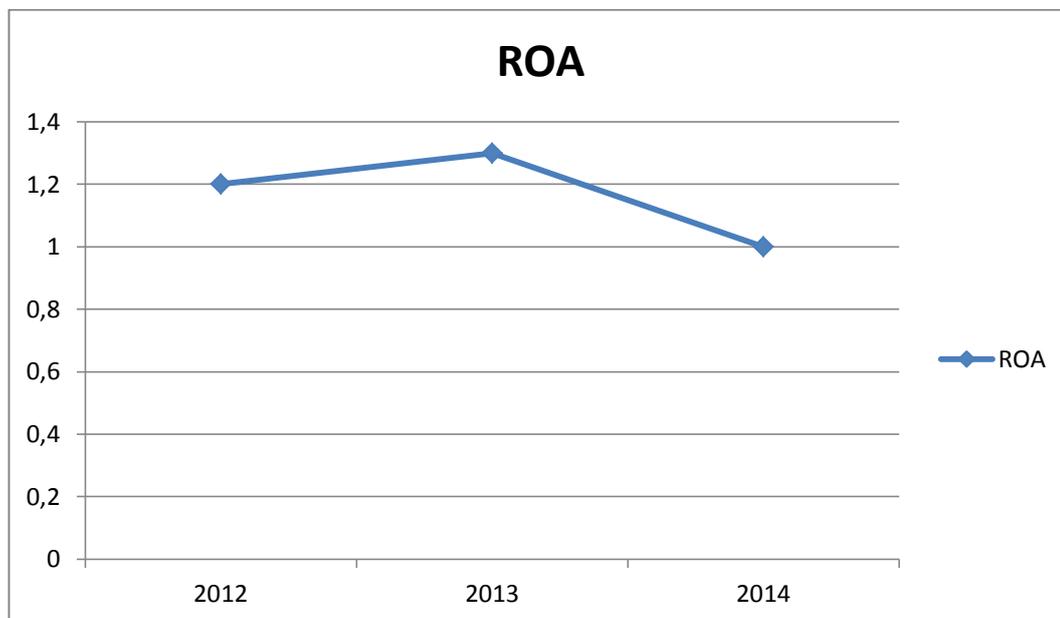
Tabel 5.4 : Return On Asset (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2012	1.832.752.515	148.920.839.946	1,2%
2013	2.284.025.416	173.171.089.103	1,3%
2014	2.062.835.594	198.210.732.472	1%

Gambar Diagram 5.4 : Laba Bersih dan Asset



Gambar Diagram 5.4 : Return On Asset



Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 dan 2 diatas menunjukkan Perkembangan ROA, Laba Bersih dan Total Aktiva, dari diagram tersebut diatas menjelaskan bahwa semakin tinggi garis laba bersih maka makin tinggi pula garis ROA, namun pada diagram 1 pada grafik tahun 2014 Laba Bersih dan Total Asset Meningkat sedangkan pada diagram 2 tahun 2014 ROA mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara Laba Bersih dan ROA tidak signifikan peningkatannya.

b. Return On Equity (ROE)

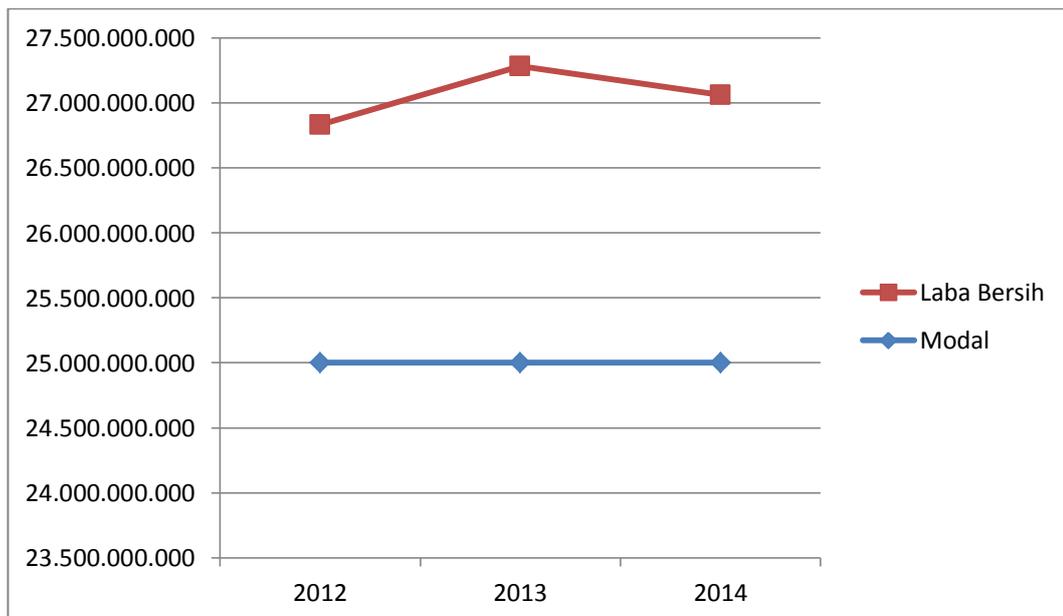
Menurut Mawar L.Banjar (2011), *Return On Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemasangan saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besarnya kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

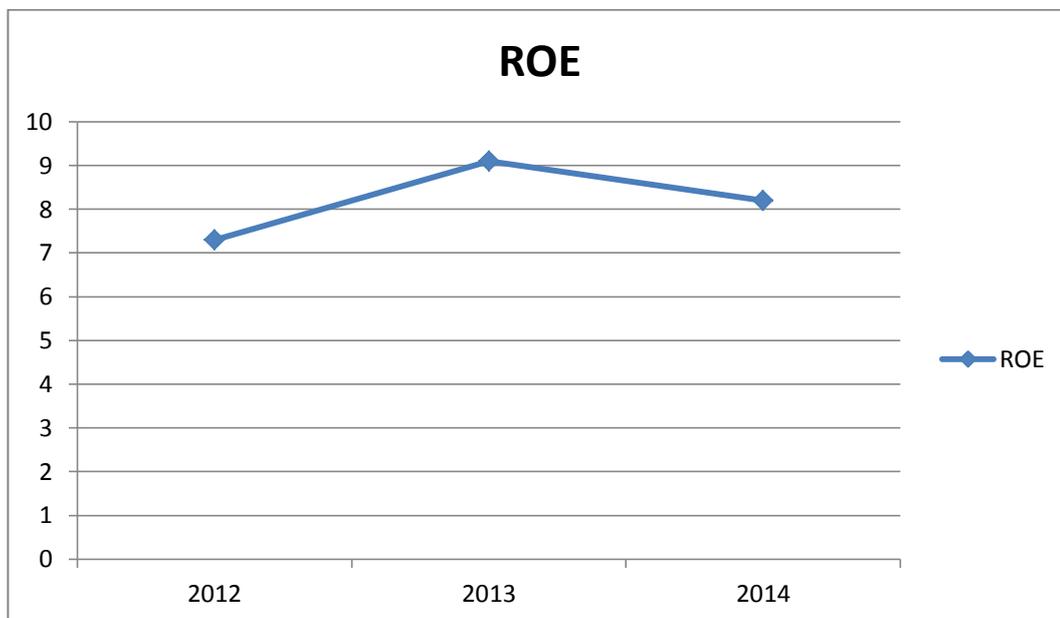
Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana. Berikut perkembangan *Return On Asset (ROA)* PT. Bumi Sarana Beton Makassar.

Tabel 5.5 : Return On Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE
2012	1.832.752.515	25.000.000.000	7,3%
2013	2.284.025.416	25.000.000.000	9,1%
2014	2.062.835.594	25.000.000.000	8,2%

Gambar Diagram 5.5 : Laba Bersih & Modal



Gambar Diagram 5.5 : Return On Equity

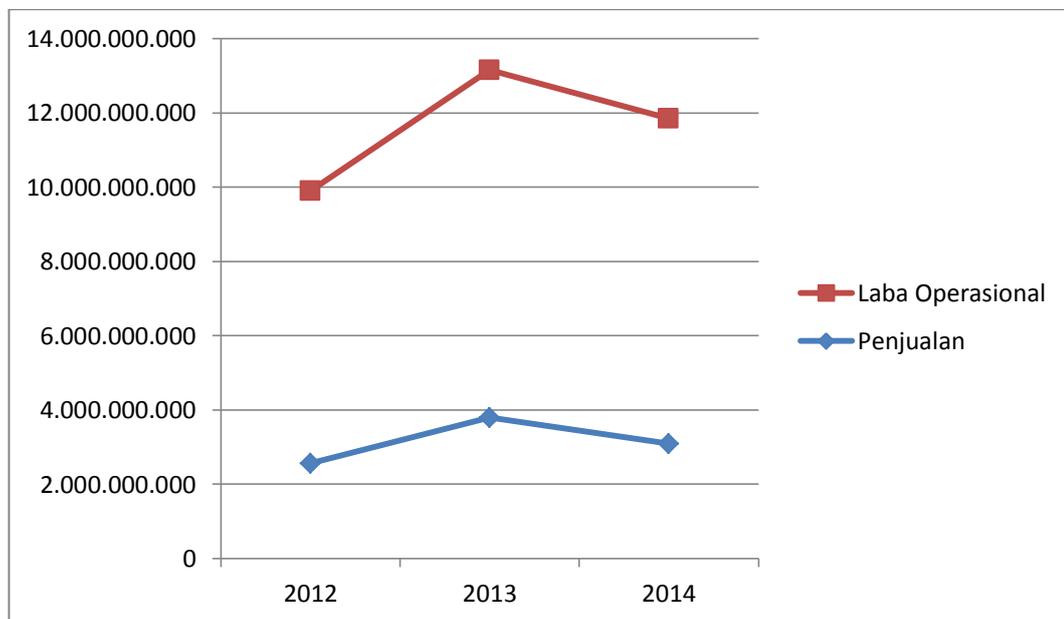
Berdasarkan tabel 2 dan diagram 3 dan 4 diatas menunjukkan bahwa perkembangan ROE, Laba bersih dan Modal. Dari diagram tersebut diatas menjelaskan bahwa semakin tinggi garis laba bersih maka makin tinggi pula garis ROE, dapat dilihat pada grafik 2013 dengan kata lain makin tinggi laba bersih maka semakin tinggi pula ROE pada perusahaan PT.Bumi Sarana Beton Makassar dengan asumsi garis modal cenderung constant.

c. Profit Margin

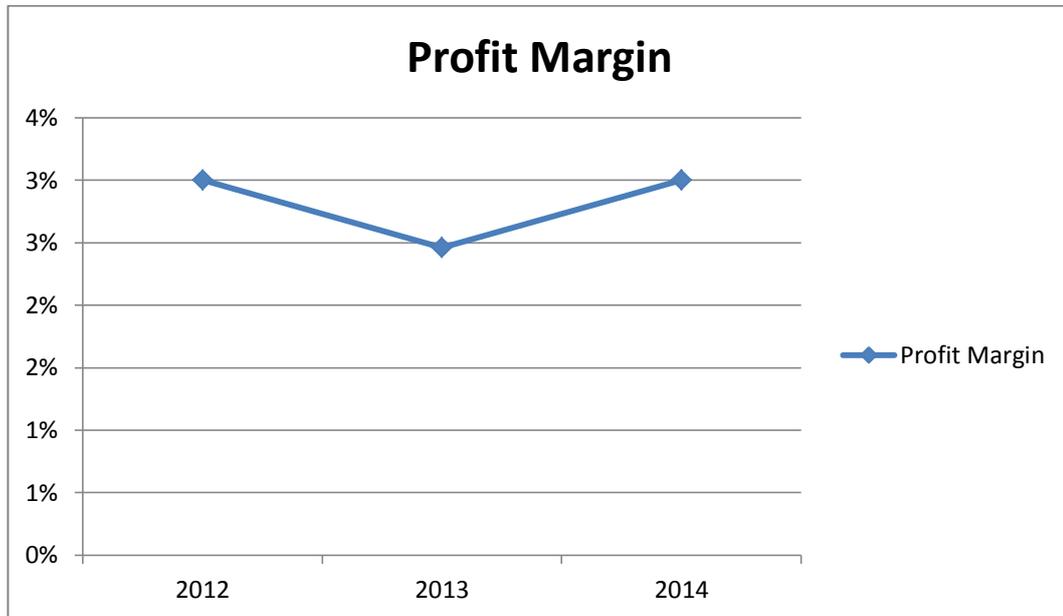
Rasio profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persentase, berikut perkembangan profit margin PT. Bumi Sarana Beton Makassar

Tabel 5.6 : Profit Margin

Tahun	Laba Operasional	Penjualan	Profit Margin
2012	7.335.236.513	2.558.477.792	2,86%
2013	9.359.003.582	3.796.572.832	2,46%
2014	8.756.732.620	3.089.044.413	2,83%

Gambar Diagram 5.6 : Laba Operasional & Penjualan

Gambar Diagram 5.6 : Profit Margin



Berdasarkan tabel 3 dan diagram 5 dan 6 diatas menunjukkan bahwa perkembangan profit margin, laba operasi dan pendapatan, dari diagram tersebut diatas menjelaskan bahwa semakin tinggi garis pendapatan maka makin tinggi pula garis profit margin, namun pada diagram 5 Laba Operasional dan Penjualan hanya mengalami peningkatan pada grafik tahun 2013, sedangkan untuk Profit Margin nya grafik tahun 2013 mengalami penurunan. Sehingga antara Laba Operasional dan Profit Margin peningkatannya tidak signifikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah dikemukakan pada bab pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : Dari hasil penelitian Analisis Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Profitabilitas. Pada Aktiva produktif ada empat jenis aktiva produktif yaitu Persediaan, Bangunan, Alat Berat serta Mesin dan Peralatan. Namun hanya ada tiga indikator yang digunakan dalam menganalisis aktiva produktif diantaranya yaitu Persediaan, Alat Berat dan Bangunan. Pada tahun 2012 untuk Persediaan, Alat Berat dan Bangunan saldo awal dan saldo akhir tertinggi dicapai pada Alat berat sebesar Rp. 32.503.795.248 dan Rp. 52.885.195.027, sedangkan yang terendah dicapai pada Bangunan sebesar Rp. 1.991.820.931 dan Rp. 10.754.784.469. Namun terjadi pula penambahan dana pada Alat Berat dan Bangunan akan tetapi penambahan dana yang tertinggi dicapai pada tahun 2012 terhadap Alat berat sebesar Rp. 20.627.043.941 sedangkan yang terendah pada tahun 2013 Rp. 3.718.998.000. Sedangkan pada pengurangan dana terjadi pada tahun 2012 pada Alat berat sebesar Rp. 245.644.162.

Kita ketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atas perseroan untuk menghasilkan keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Perusahaan yang memiliki

tingkat profit yang besar setiap tahunnya akan memanfaatkan dana internal tersebut untuk membiayai kegiatan pembelanjannya, tanpa harus bergantung pada penggunaan sumber dana eksternal. Profitabilitas terhadap tiga indikator yaitu ROA, ROE, dan Profit Margin, diperoleh hanya pada diagram ROA dan ROE yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama yaitu tahun 2013, namun pada tahun 2014 ROA dan ROE kembali mengalami penurunan kembali sehingga peningkatan antara Laba Bersih, Total Asset dan Modal tidak signifikan. Sedangkan pada Profit Margin mengalami penurunan pada tahun 2013, akan tetapi antara Laba Operasional, Penjualan dan Profit Margin pun tidak signifikan.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan berguna untuk perusahaan :

1. Kepada pihak perusahaan agar kiranya mampu mengoptimalkan profitabilitas yang diperoleh agar bisa lebih bermanfaat bagi kondisi financial perusahaan.
2. Kepada pihak perusahaan agar kiranya mampu menjelaskan data pada aktiva produktif agar dapat dipahami seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Sheny. Tth. Jurnal. *Analisis Dampak Beban Operasional Tingkat Profit Margin pada Unit Desa (KUD) Sarva Mukti Cisarua Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Banjar, Mawar L, 2011. *Analisis Hubungan Antara Rasio Profitabilitas dengan Nilai Tamba Ekonomis dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatra Utara: Medan
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia indonesia: Jakarta
- <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/7698-faktor-penilaian-kualitas-aktiva-produktif.html>
- <http://silvaanggraeni17.blogspot.co.id/2015/01/perkembangan-perbankan-di-indonesia.html>
- <http://tulisanangunadarma.blogspot.co.id/>
- Kasmir. 2000., *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, 2002. *Pengertian Bank*. (Online). (<https://pandusamamaya.wordpress.com/2012/03/26/tugas-1-1-pengertian-bank-klasifikasi-tugas-fungsi-serta-kegiatan-pada-bank/>), diakses 26 Maret 2016.
- Soemarso, S.R. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty: Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada*, Jakarta
- Riyanto, Bambang 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-undang Perbankan Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. *Tentang Perbankan*: Jakarta